

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bagian dalam bab lima meliputi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Hal-hal tersebut menyajikan tafsiran dan makna peneliti terhadap hasil analisis, temuan penelitian sekaligus ajuan tentang hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.

#### **A. Simpulan**

Pengembangan modul pengayaan ditujukan kepada pemelajar BIPA level foundation di Victoria, Australia. Rancangan modul pengayaan didasari oleh analisis kurikulum, jurnal mengajar pemelajar BIPA di Victoria, Australia. Responden dalam penelitian pengembangan modul pengayaan berjumlah 20 orang siswa kelas fondasi atau pra sekolah di Benalla P-12 College.

Rancangan modul pengayaan kosakata pada BIPA anak usia dini didapat dari hasil analisis kebutuhan profil pembelajaran, Victorian Curriculum, buku dan modul yang dipakai dalam pembelajaran, jurnal mengajar dan pendekatan integratif. Dari hasil analisis kebutuhan profil pembelajaran kosakata, Victorian Curriculum, dan pendekatan integratif dilakukan pengembangan modul pengayaan kosakata pada BIPA anak usia dini di Victoria, Australia. Pengembangan dilakukan dengan menurunkan dan menjabarkan kompetensi-kompetensi berdasarkan kurikulum Victoria dan silabus di sekolah Benalla P-12 College serta mengidentifikasi subkomponen pendekatan integratif yang menghasilkan beragam tema dan aktivitas pada modul.

Setelah mengembangkan modul, selanjutnya melakukan uji kelayakan modul oleh ahli PAUD di Sekolah Internasional Indonesia, ahli bahan ajar BIPA, praktisi BIPA, dan ahli kegrafikaan. Uji kelayakan dilakukan dengan instrumen penilaian berupa respon, kritik dan saran. Berbagai aspek yang dinilai dalam modul pengayaan meliputi kelayakan isi materi/tema, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, kelayakan grafika dan aspek penilaian pendekatan integratif. Persentase rata-rata kelayakan modul semua aspek oleh dua pakar PAUD Indonesia adalah 94,20%. Persentase rata-rata kelayakan modul oleh delapan pakar

pengajar BIPA dan asisten bahasa di Australia adalah 84,11%. Selanjutnya adalah persentase rata-rata dari tiga orang ahli bahan ajar BIPA adalah 90.53%. Persentase dari dua ahli grafika adalah 84.35%.

Setelah dilakukan perbaikan atas penilaian validator, modul pengayaan kosakata diujicobakan kepada pemelajar BIPA anak usia dini di Benalla P-12 College. Berdasarkan hasil validasi modul oleh guru sekolah yang berperan sebagai observer, dapat diketahui bahwa pada aspek bahan ajar mendapat rata-rata 96% dengan kriteria sangat sangat baik. Komponen aspek penilaian pengajar bagi partisipan, yaitu 1) modul pengayaan dapat dimengerti, 2) modul pengayaan menarik (isi, bahasa, dan tampilan), 3) modul pengayaan dapat digunakan untuk membantu pemelajar dalam belajar bahasa Indonesia, 4) modul pengayaan sesuai dengan kemampuan pemelajar dan, 5) modul pengayaan memiliki Integrasi dengan lingkungan pemelajar dan Indonesia.

Komponen aspek materi/tema bahasa Indonesia bagi partisipan, yaitu 1) materi/tema bahasa Indonesia menarik, 2) materi/tema bahasa Indonesia sesuai dengan topik, 3) materi/tema bahasa Indonesia bervariasi, 4) materi/tema bahasa Indonesia menunjukkan budaya Indonesia, 5) materi/tema bahasa Indonesia mudah untuk dipelajari, 6) materi bahasa Indonesia membuat pemelajar tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia lebih lanjut, dan 7) materi/tema bahasa Indonesia terintegrasi dengan pengembangan kemampuan lain pada usia siswa. Berdasarkan hasil, aspek materi bahasa Indonesia mendapat rata-rata 100% dan kriteria sangat baik.

Sesuai dengan penilaian, saran dan komentar oleh ahli atau pakar serta partisipan, dapat disimpulkan bahwa kelayakan modul pengayaan kosakata pada BIPA anak usia dini di Benalla P-12 College secara menyeluruh memiliki kriteria sangat baik dan layak untuk digunakan di sekolah Australia.

## **B. Implikasi**

Pengembangan modul pengayaan kosakata pada BIPA anak usia dini di Benalla p-12 College, Victoria, Australia dapat dijadikan sebagai alternatif modul ajar fungsional. Modul pengayaan ini juga dapat memenuhi kebutuhan pemelajar asing yang mempelajari bahasa Indonesia di Victoria, Australia karena sudah

disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Konten modul pengayaan kosakata dapat digunakan sebagai pembelajaran LOTE atau bahasa Indonesia di dalam kelas maupun pengetahuan tentang hal-hal yang berada di Indonesia dan Australia. Penyusunan modul pengayaan kosakata juga didasarkan pada pendekatan integratif yang membuat pemelajar memperoleh pengetahuan dan ilmu lain yang terintegrasi di dalam tema dan aktivitas yang terdapat di dalam modul.

Penggunaan pendekatan intergratif dalam menyusun modul pengayaan ini dapat memudahkan guru dalam memahami bahan ajar, karena disesuaikan dengan keterampilan lain yang terintegrasi didalam berbagai aktivitas. Kegiatan dalam modul ini melibatkan siswa untuk mengamati, melakukan, menanya, bekerja sama, meniru, merenungkan, dan mengukur kemampuan siswa dalam bentuk penilaian yang autentik.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan modul pengayaan kosakata pada BIPA anak usia dini di Benala P-12 College, Victoria, Australia, peneliti memberikan rekomendasi untuk melanjutkan penelitian pengembangan bahan ajar kosakata bagi pemelajar BIPA tingkat dasar dengan tema atau pendekatan lain agar mendapatkan hasil model atau pendekatan yang lebih akurat dalam penerapannya. Modul pengayaan kosakata pada pemelajar BIPA anak usia dini masih memerlukan tahap penyebaran secara luas (*disseminate*) untuk penyempurnaan tahap penelitian pengembangan. Pengembangan modul ajar kosakata ini dapat dilanjutkan dengan pengembangan bahan ajar lain seperti buku cerita yang menunjang dan sesuai tema agar lebih sering mengulang, mendengar dan mengucapkan kosakata yang ada pada modul ini. Media lain juga bisa dikembangkan untuk menjadi satu kesatuan bahan ajar yang sangat fariatif. Pengembangan melalu teknologi sangat disarankan agar tidak membatasi ruang dan waktu mengingat selama penulis menyusun modul ini terdapat pandemi yang mengakibatkan kita harus menjaga jarak satu sama lain. Pada temuan juga terdapat urutan yang berbeda antara pengenalan lingkungan bahasa dengan kebiasaan bangsa Indonesia. Temuan ini dikarenakan kepentingan untuk kegiatan sayembara Lisan yang diadakan rutin setiap tahun dan lingkungan belajar bahasa siswa yang membentuk lingkungan alami bahasa di sekolah. Sehingga penulis

menyarankan urutannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan jika buku yang disusun untuk buku ajar utama bukan sebagai bahan pengayaan. Urutan hasil temuan adalah (1) salam, (2) badan saya / diri saya, (3) angka, (4) warna, (5) keluarga, (6) makanan dan minuman (7) buah, (8) binatang, (9) ruang kelas, dan (10) pakaian. Sedangkan urutan tema pada modul yang peneliti buat adalah (1) salam, (2) badan, (3) keluarga, (4) pakaian, (5) warna, (6) angka, (7) buah, (8) binatang, (9) ruang kelas dan, (10) makanan dan minuman.

